ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 10 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

KIKI INDRIYANI
F01421004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2024

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 10 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Kiki Indriyani [1], Yulanti S. Mooduto [2], Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: kikiindriyani345@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id , fandi.binggo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang di ambil 10 orang informan terdiri dari Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori dari Suhendrayana, A. (2023:25) yang mencangkup 5 indikator terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam pelaksanaannya yaitu : 1) Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi. 2) Sumber Daya Sekolah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, faktor ini lebih bersifat sebagai pendukung dan bukan faktor utama. Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lengkap dan dapat membantu proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, bahkan dengan keterbatasan sumber daya, guru yang kreatif dan pemahaman yang baik tentang kurikulum tetap bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran. 3) Keterlibatan Peserta Didik dalam proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang relevan, menarik, dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan minat dan bakat. 4) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat memiliki peran dalam mendukung pendidikan anak, 5) Kebijakan dan Kurikulum Nasional memang berpengaruh pada implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi pengaruhnya cenderung lebih bersifat sebagai panduan atau kerangka acuan. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan nasional yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran. Meski demikian, kebijakan tersebut hanya akan berhasil jika diterjemahkan dengan baik oleh guru.

Kata Kunci : Faktor Yang Mempengaruhi, Implementasi, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Menurut Penelitian Rahayu,*et,al*, (2022:23) Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Mengacu pada hal tersebut artinya setiap bangsa Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan merupakan cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. bangsa maju dimulai dengan pendidikan maju. Salah satu cara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda.

Menurut Penelitian Johar Alimuddin, *et, al,* (2023:21) Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemic yang memberikan kebebasan ‘’Merdeka Belajar’’ pada pelaksa pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum disekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajarialah dimulainya sekolah penggerak program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru dimana sejalan dengan pendapat (Ainia 2020:25) Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif pada peserta didik.

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative, progresif, Serta adanya perubahan kurikulum baru ini kurikulum ini diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan implementasi dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Menurut UU No.20 Tahun (2003) Kurikulum Merdeka merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, sangat penting untuk dilakukan dengan berbagai alasan yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, serta untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Penelitian yang mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor lokal ini dan bagaimana mereka memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Pemahaman yang kurang mendalam tentang Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, baik itu faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa alasan yang mungkin menyebabkan kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Salah satu alasan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru di SDN 10 Limboto tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku dan berfokus pada standar akademik yang terukur. Tanpa pelatihan yang efektif dan berkelanjutan, guru merasa kebingungan atau tidak siap untuk mengadaptasi perubahan ini. Selain itu, sosialisasi kurikulum yang terbatas atau tidak menyeluruh bisa menyebabkan ketidaktahuan di kalangan guru mengenaii bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum ini secara tepat.

Dalam banyak kasus, informasi tentang Kurikulum Merdeka datang terlalu mendadak atau dalam jumlah yang tidak cukup banyak, membuat banyak guru merasa kesulitan dalam memahami prinsip dan konsep dasar yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Waktu yang terbatas untuk mempelajari kurikulum baru juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman guru. Guru di SDN 10 Limboto masih terfokus pada pengajaran materi yang sudah ada atau terikat dengan rutinitas pembelajaran harian. Tanpa adanya kesempatan untuk mempelajari lebih dalam

tentang konsep pendidikan berbasis kompetensi dan pendekatan berpusat pada peserta didik yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, mereka bisa merasa kurang siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Salah satunya adalah perubahan dalam cara pandang guru terhadap peran peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pendekatan lama, guru lebih sering mengambil peran sebagai pusat informasi, sementara dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik lebih diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran,

Perubahan paradigma seperti ini membutuhkan waktu bagi sebagian guru untuk beradaptasi, terutama jika mereka terbiasa dengan cara-cara pengajaran yang lebih tradisional. Meskipun ada kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai di SDN 10 Limboto mungkin menjadi kendala. Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya akses teknologi dan penyesuaian materi pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Tanpa dukungan fasilitas yang cukup, seperti akses internet, perangkat komputer atau tablet, atau bahkan modul yang mendukung, guru bisa kesulitan dalam menjalankan kurikulum ini. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto menjadi salah satu aspek yang sangat krusial dalam memastikan keberhasilan kurikulum ini. Pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik dan berbasis pada potensi individu memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok, penyelesaian masalah berbasis proyek, atau eksperimen praktis memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka lebih dalam, serta menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan berdaya dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran untuk disesuaikan dengan minat dan bakat individu peserta didik, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang yang mereka sukai. Di SDN 10 Limboto, hal ini dapat tercermin melalui pemilihan tema atau topik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, jika peserta didik memiliki minat dalam bidang seni, mereka dapat mendalami topik yang menggabungkan aspek seni dan pelajaran lainnya, atau jika mereka tertarik pada sains, mereka bisa lebih terlibat dalam eksperimen atau proyek ilmiah. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan terlibat dalam topik yang mereka minati, motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat. Ini juga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka. Di SDN 10 Limboto, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Dalam proses ini, mereka dilatih untuk menemukan solusi dari masalah yang ada, berkolaborasi dengan teman-teman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, seperti *kritikal thinking, creativity, dan collaboration*.

Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran ini membantu peserta didik untuk lebih mandiri dan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademis peserta didik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial mereka. Di SDN 10 Limboto, pendekatan ini bisa diterapkan melalui aktivitas kolaboratif, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, atau proyek berbasis masyarakat. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka, yang membantu dalam pembentukan karakter positif dan keterampilan emosional mereka. Proses ini juga memungkinkan mereka untuk lebih mengenali diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendesripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagimana adanya. Menurut Sugiono (2020:28) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia. Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandakan pada filsafat *postpositivistisme*. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor yang Mempengeruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo,

Dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian. Kehadirat peneliti sangat diperlukan dalam proses penelitian dimana peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data untuk mendapatkan informasi terkait subyek yang diteliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam proses penelitian dilapangan, Peneliti berperan aktif dan pasif pada pelaksanaan kegiatan Implementasi kurikulum merdeka belajar dikelas. Kehadiran peneliti dilakukan ketika observasi awal, hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi kelas, kemudian dilanjutkan dengan observasi kedua dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap sumber informasi, kemudian diakhiri dengan dokumentasi dan melaporkan hasil penelitian.

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diproleh dari tulisan-tulisan yang pernahditulis oleh si tokoh tersebut. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diproleh dari informan lain yang dekat dan mengerti atau dari hasil tulisan orang lain. Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti.

Sanyim (2011) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Alat penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Kegiatan observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data umum objek penelitian yaitu mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan, dalam hal ini tentang anaslis faktor yang mempengeruhi implementasi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik ini digunakan untuk mengamati permasalahan yang diteliti yaitu kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan Hasil Observasi di SDN 10 Limboto yang beralamat di Jl. Nuna Muntaha Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo pada faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto yakni Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum Merdeka di Kelas 4 SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka serta pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung dengan mengadakan tanya jawab dengan informan yang dianggap penting dalam memberikan informasi mengenai analisis factor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limbot Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Dalam prosedur ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur dengan

maksud untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Peneliti Desita Putri, et al (2022:30) Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat 3 analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan, maka harus mengikuti prosedur secara ilmiah. Pada penelitian ini, Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi.

Tahapan penelitian ini digunakan untuk sebuah proses penelitian, dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan di teliti. Penelitian ini dilakukan dalam berbagai tahap, misalnya tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu kajian dari faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto Kabupaten Gorontalo, Berdasarkan yang peneliti lakukan di SDN 10 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan pada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto yang berlangsung selama 1 bulan Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prosedur persuratan sebagai bukti perizinan untuk pihak sekolah, kampus dan instansi yang terkait.

Dalam penelitian faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto, peneliti memulai dengan beberapa langkah observasi awal untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka ini diterapkan di sekolah tersebut dengan memulai dari mengamati lingkungan sekitar sekolah, mengamati keadaan guru, peserta didik serta pelaksanaan proses pembelajaran yang berlansung di setiap kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka kemudian mengamati pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang ada di SDN 10 Limboto. Dimana pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, kemudian kesulitan yang di hadapi kepala sekolah dan guru serta bahan ajar yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut benarkah dapat teratasi serta dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berperan sangat penting mulai dari pelaksanaannya di sampaikan di dalam kelas bahkan di integrasikan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah melakukan observasi faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto, peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto.

Pedoman observasi tersebut merupakan pengecekan apakah nampak faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto. Kemudian pada pedoman wawancara terdapat 10 informan yang akan di wawancarai yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Dalam mewawancarai para informan peneliti terlebih dahulu mewawancarai kepala sekolah, kemudian pendidik dan terakhir peserta didik isi wawancara tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto berdasarkan 5 indikator yakni Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka, Sumber Daya Sekolah, Keterlibatan Peserta didik, Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Dan Kebijakan dan Kurikulum Nasional.

Kurikulum Merdeka terletak pada peningkatan dimensi profil pelajar pancasila, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati, dkk, 2015:5). Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang diperkenalkan dengan tujuan meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah terutama di Sekolah Dasar (SD), khususnya dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Data penelitian. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden kepada Kepala Sekolah, Pendidik kelas I, II, III, IV, V dan VI dan peserta didik kelas IV, V dan VI, serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto

Kabupaten Gorontalo. Berikut ini hasil penelitian yang telah diperoleh meliputi hasil wawancara Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik, observasi, dan dokumentasi.

Berikut Hasil Wawancara yang peneliti lakukan di SDN 10 Limboto berdasarkan 5 indikator yakni Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka, Sumber Daya Sekolah, Keterlibatan Peserta didik, Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Dan Kebijakan dan Kurikulum Nasional yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

A. Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan guru memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru, kepala sekolah mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik, seperti keterampilan dan karakter.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam perencanaan, sedangkan menurut guru kelas 2 mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kemudian menurut guru kelas 3 mengatakan bahwa Prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dan pembelajaran berbasis kompetensi, kemudian menurut guru kelas 4 Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selanjutnya menurut guru kelas 5 memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam memilih cara mereka belajar, dan menurut guru kelas 6 Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam mengatur ritme pembelajaran.

b. Pengalaman dan Kompetensi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai Pengalaman dan Kompetensi SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa Pemahaman pengalaman dan kompetensi berfokus pada kebebasan belajar dan pengembangan kompetensi peserta didik. Mereka mengaplikasikannya dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru-guru juga berusaha mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

Dari hasil wawancara peneliti di Pengalaman dan Kompetensi SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 bahwa pengalaman dan kompetensi tantangannya adalah kurangnya sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan menurut guru kelas 2 bahwa Kurangnya waktu untuk mendalami materi secara mendalam menjadi kendala, kemudian menurut guru kelas 3 Salah satu pengalaman dan kompetensi tantangannya adalah adanya perbedaan kesiapan antara peserta didik, selanjutnya menurut guru kelas 4 pengalaman dan kompetensi tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Sedangkan guru kelas 5 Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan mental guru, dan menurut guru kelas 6 bahwa penerapan evaluasi yang berbasis pada kompetensi.

B. Sumber Daya Sekolah

a. Fasititas dan Infrastruktur

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa berupaya mengelola sumber daya secara efisien, baik itu fasilitas, peralatan, maupun dana. Dengan memastikan penggunaan anggaran yang tepat dan mendukung pengembangan guru, kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru melalui pelatihan dan suasana kerja yang mendukung.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 bahwa menggunakan fasilitas teknologi untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, sedangkan menurut guru kelas 2 mengatakan bahwa Teknologi dan ruang kelas yang mendukung sangat membantu. Kemudian menurut guru kelas 3 Fasilitas di sekolah seperti perpustakaan dan media pembelajaran saya manfaatkan untuk mendalami materi. Kemudian menurut guru kelas 4 memanfaatkan ruang kelas yang terbuka dan teknologi untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Selanjutnya menurut guru kelas 5 Penggunaan internet dan alat-alat praktikum membantu proses pembelajaran, dan menurut guru kelas 6 bahwa memanfaatkan ruang terbuka dan fasilitas olahraga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan fisik peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik kelas 4 menggunakan fasilitas seperti ruang komputer dan teknologi untuk memperdalam materi Pelajaran, sedangkan menurut peserta didik kelas 5 memanfaatkan perpustakaan dan teknologi seperti laptop untuk mencari referensi tambahan yang membantu belajar, dan menurut peserta didik kelas 6 mengatakan bahwa menggunakan e-learning dan fasilitas sekolah seperti ruang kelas dan proyektor untuk mendalami materi.

b. Akses Terhadap Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menggunakan berbagai fasilitas yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi, untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai dan bahan ajar digital. Oleh karena itu, guru-guru berkolaborasi untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan berharap adanya tambahan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 bekerja sama untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang maksimal. Sedangkan menurut guru kelas 2 mengusulkan pembelian alat-alat ajar yang diperlukan. Kemudian menurut guru kelas 3 penggunaan fasilitas untuk kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pembelajaran, selanjutnya menurut guru kelas 4 berbagi pengalaman dengan sesama guru dalam mengembangkan metode pengajaran, menurut guru kelas 5 bahwa untuk dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada untuk mendukung pembelajaran, dan menurut guru kelas 6 Kolaborasi dengan kepala sekolah sangat penting untuk pengaturan anggaran dan pemanfaatan fasilitas.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik tentang pengelolaan sumber daya di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik kelas 4 mencoba mencari materi tambahan di internet, sedangkan menurut peserta didik kelas 5 mengatakan bahwa mencoba belajar di luar jam Pelajaran kemudian menurut peserta didik kelas 6 mencari buku elektronik atau berdiskusi dengan teman-teman untuk mendapatkan materi tambahan.

C. Keterlibatan Peserta Didik

a. Motivasi Dan Minat Peserta Didik

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung berbagai metode pembelajaran kreatif. Selain itu, kepala sekolah memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, guna mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 menilai keterlibatan peserta didik dengan memantau partisipasi mereka dalam diskusi dan proyek kelompok, sedangkan menurut guru kelas 2 Strategi yang saya gunakan adalah memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memilih topik yang menarik bagi mereka, kemudian menurut guru kelas 3 Keterlibatan peserta didik saya ukur dari keaktifan mereka dalam tugas dan kegiatan kelas, selanjutnya menurut guru kelas 4 menggunakan pendekatan berbasis masalah untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan refleksi, menurut guru kelas 5 memberikan kesempatan untuk peserta didik berdiskusi dan berbagi pandangan mereka, dan menurut guru kelas 6 mendorong keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelas.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik kelas 4 mengajak teman-teman untuk berdiskusi dan berbagi ide, sedangkan menurut peserta didik kelas 5 membagi waktu diskusi secara adil dan memberi dorongan positif kepada teman-teman agar lebih berani berbicara, memberi kesempatan kepada teman-teman untuk berbicara dan memberi tantangan agar mereka lebih tertarik ikut berpartisipasi.

b. Strategi Pembelajaran

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran diukur melalui partisipasi mereka dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan kelas lainnya. Guru-guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih topik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah kurangnya motivasi sebagian peserta didik, yang diatasi dengan memberi umpan balik positif dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 memberi umpan balik positif dan membuat pembelajaran lebih relevan, sedangkan menurut guru kelas 2 memberikan tugas yang dapat diselesaikan secara bertahap dan memberikan dukungan moral, kemudian menurut guru kelas 3 Keterlibatan mereka sering terbatas pada tugas yang diberikan, selanjutnya menurut guru kelas 4 mendorong mereka untuk lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan yang menantang dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara, menurut guru kelas 5 pembelajaran yang lebih dinamis dan memanfaatkan berbagai media, dan menurut guru kelas 6 menggunakan berbagai pendekatan yang lebih menarik, seperti permainan edukasi dan tugas kolaboratif.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik kelas 4 berusaha mendekati teman-teman yang kurang aktif dan memberi mereka contoh cara belajar yang menyenangkan, sedangkan menurut peserta didik kelas 5 berusaha mengajak mereka berbicara lebih santai dan memberi contoh yang relevan untuk menarik perhatian mereka dan menurut peserta didik kelas 6 memberi motivasi dengan penjelasan lebih jelas dan mengajak mereka bertanya jika ada yang belum dimengerti.

D. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

a. Dukungan Orang Tua

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah menyadari pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung perkembangan peserta didik. Melalui komunikasi yang baik, pertemuan rutin, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah memastikan bahwa perkembangan akademik dan karakter peserta didik dapat didukung secara maksimal. Selain itu, kepala sekolah aktif membangun kemitraan dengan masyarakat untuk mendukung kualitas kependidikan di sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut peserta didik kelas 4 menjaga komunikasi dengan orang tua, sedangkan menurut peserta didik kelas 5 memberi tahu orang tua tentang perkembangan peserta didik, dan menurut peserta didik kelas 6 Orang tua di beri informasi perkembangan akademik peserta didik.

b. Budaya Sekolah

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut kepala sekolah, Guru-guru melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, baik melalui komunikasi rutin maupun kegiatan bersama, seperti seminar, program ekstrakurikuler, atau proyek kolaboratif. Kolaborasi ini berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dengan memperkuat dukungan sosial di luar sekolah dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Masyarakat juga turut berperan dalam memberi wawasan dan motivasi tambahan bagi peserta didik, yang mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial-emosional mereka.

Dari hasil wawancara peneliti di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa menurut guru kelas 1 mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah, sedangkan menurut guru kelas 2 mengundang tokoh masyarakat untuk berbicara di sekolah, memberikan seminar atau pelatihan, kemudian menurut guru kelas 3 melibatkan orang tua dan anggota masyarakat dalam kegiatan seperti program bakti sosial dan keterampilan, selanjutnya menurut guru kelas 4 mengadakan program kerja sama dengan lembaga lokal untuk melaksanakan proyek Bersama, menurut guru kelas, menurut guru kelas 5 mengajak masyarakat untuk berperan dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan wawasan tentang profesi mereka, dan menurut guru kelas 6 Kolaborasi dengan masyarakat dilakukan melalui program berbasis lingkungan, seperti taman belajar Bersama.

4 PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 10 Limboto Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dari hasil wawancara terlihat bahwa sudah ada faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka Di SDN 10 Limboto. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik yang bersifat internal di tingkat sekolah maupun eksternal, yang melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu pemahaman guru, sumber daya sekolah, keterlibatan peserta didik, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kebijakan dan kurikulum nasional. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan

tersebut untuk mencapai sebuah tujuan (Joko, 2020:2). Di sekolah dasar yang progresif, semangat pembelajaran tak terbatas hanya pada tata cara tradisional. Sebaliknya, mereka menerapkan pendekatan yang lebih progresif, seperti yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan pendidik sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan Teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum salah satunya dalam kurikulum Merdeka (Naela, 2015:22).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Limboto mulai dari pemahaman guru, sumber daya sekolah, keterlibatan peserta didik, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kebijakan dan kurikulum nasional maka hasil pembahasannya berdasarkan teori menurut (Suhendrayana A, 2023:25-28). Peneliti mengambil Kesimpulan bahwa dari 5 indikator faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Pemahaman guru yang ada terhadap Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar Kurikulum Merdeka, mereka akan lebih mudah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang:

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Ketersediaan pelatihan yang memadai untuk guru tentang Kurikulum Merdeka sangat penting (Suhendrayana A, 2023). Di SDN 10 Limboto melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru, kepala sekolah mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik, seperti keterampilan dan karakter
b. Pengalaman dan Kompetensi: Pengalaman sebelumnya dalam mengimplementasikan kurikulum baru dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan guru dalam mengajarkan Kurikulum Merdeka (Suhendrayana A, 2023). Di Sekolah Dasar Negeri 10 Limboto para guru memberi ruang bagi peserta didik untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru-guru juga berusaha mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

2. Sumber Daya Sekolah

Meskipun SDN 10 Limboto memiliki fasilitas dan infrastruktur yang cukup mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga yang memadai, dan teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran, faktor-faktor ini lebih berperan sebagai pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, bukan sebagai faktor utama. Sarana dan prasarana yang lengkap tentu saja dapat mempermudah terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, yang lebih menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah kreativitas dan pemahaman yang dimiliki oleh guru. Meskipun terdapat keterbatasan sumber daya, seorang guru yang kreatif dan memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum tetap dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan keterampilan mengelola pembelajaran dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada, guru dapat merancang aktivitas belajar yang memanfaatkan potensi yang ada, baik itu melalui metode pembelajaran yang lebih menyeluruh maupun dengan menggunakan sumber daya yang terbatas secara optimal.

a. Fasilitas dan Infrastruktur: Ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran (Suhendrayana A, 2023). Di SDN 10 Limboto pengelolaan sumber daya secara efisien, baik itu fasilitas, peralatan, maupun dana. Dengan memastikan penggunaan anggaran yang tepat dan mendukung pengembangan guru, kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru melalui pelatihan dan suasana kerja yang mendukung.
b. Akses terhadap Materi Pembelajaran: Ketersediaan buku, alat peraga, dan teknologi informasi yang sesuai juga memainkan peranan penting dalam mendukung implementasi kurikulum (Suhendrayana A, 2023). Penggunaan berbagai fasilitas yang ada di SDN

10 Limboto, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi, untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai dan bahan ajar digital. Oleh karena itu, guru-guru berkolaborasi untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan berharap adanya tambahan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik SDN 10 Limboto dalam proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang relevan, menarik, dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan minat dan bakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting. Beberapa aspek yang berhubungan dengan keterlibatan peserta didik antara lain:

Motivasi dan Minat Peserta didik: Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan minat dalam pembelajaran (Suhendrayana A, 2023). Mendorong partisipasi aktif peserta didik yang ada di SDN 10 Limboto dalam pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung berbagai metode pembelajaran kreatif. Selain itu, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, guna mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

Strategi Pembelajaran: Metode pengajaran yang digunakan oleh guru, partisipasi mereka dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan kelas lainnya (Suhendrayana A, 2023). Para guru yang ada di SDN 10 Limboto berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih topik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah kurangnya motivasi sebagian peserta didik, yang diatasi dengan memberi umpan balik positif dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

4. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di SDN 10 Limboto memiliki peran dalam mendukung pendidikan anak, namun pengaruhnya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah cenderung lebih terbatas. Faktor-faktor yang mempengaruhi bisa berupa:

a. Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mempengaruhi sikap peserta didik terhadap pembelajaran (Suhendrayana A, 2023). Pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat yang ada di SDN 10 Limboto untuk dapat mendukung perkembangan peserta didik. Melalui Pendampingan orang tua dalam mengerjakan tugas anak, komunikasi yang baik, pertemuan rutin, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, memastikan bahwa perkembangan akademik dan karakter peserta didik dapat didukung secara maksimal.
b. Budaya Sekolah: Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung inovasi guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan kurikulum baru(Suhendrayana A, 2023). Melalui komunikasi rutin maupun kegiatan Bersama yang ada di SDN 10 Limboto seperti seminar, program ekstrakurikuler, atau proyek kolaboratif. Kolaborasi ini berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dengan memperkuat dukungan sosial di luar sekolah dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Masyarakat juga turut berperan dalam memberi wawasan dan motivasi tambahan bagi peserta didik, yang mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial-emosional mereka.

5. Kebijakan dan Kurikulum Nasional

Kebijakan dan kurikulum nasional memang berpengaruh pada implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di SDN 10 Limboto, tetapi pengaruhnya cenderung lebih bersifat sebagai panduan atau kerangka acuan. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan nasional yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran. Meski demikian, kebijakan tersebut hanya akan berhasil jika diterjemahkan dengan baik oleh guru di tingkat implementasi.

Dalam konteks SDN 10 Limboto, faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka adalah pemahaman guru tentang kurikulum dan keterlibatan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, sumber daya sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta kebijakan dan kurikulum nasional juga memiliki pengaruh terhadap implementasi kurikulum di lapangan. Fokus utama dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka terletak pada pengembangan kompetensi guru dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang relevan dan berbasis minat.

Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Para guru di sekolah memiliki pemahaman yang

cukup baik tentang Kurikulum Merdeka. Mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, meskipun ada beberapa tantangan terkait implementasi yang optimal di lapangan. Sumber Daya Sekolah: Meskipun sekolah sudah memiliki beberapa sumber daya yang memadai, namun masih terdapat kekurangan, terutama dalam hal fasilitas pendukung seperti teknologi dan alat pembelajaran yang modern. Hal ini menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka secara efektif. Keterlibatan Peserta didik: Peserta didik di Sekolah menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan terbesar adalah menciptakan kesetaraan dalam akses dan peluang bagi semua peserta didik, terutama bagi yang berasal dari latar belakang keluarga dengan keterbatasan. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat: Dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih bervariasi. Meskipun ada beberapa keluarga yang sangat mendukung, masih ada sebagian yang kurang memahami atau mendukung secara penuh, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Serta Kebijakan dan Kurikulum Nasional: Kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memberikan dasar yang kuat bagi Sekolah untuk melakukan perubahan, namun tantangan besar masih ada dalam hal penyesuaian dengan kurikulum nasional yang terus berkembang. Dalam hal ini, meskipun ada kemajuan dalam pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka, masih ada tantangan dalam hal sumber daya, dukungan keluarga, dan kesenjangan akses yang perlu diperbaiki agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif (Suhendrayana A, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor seperti pemahaman guru, sumber daya sekolah, keterlibatan peserta didik, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat, semuanya mempengaruhi sejauh mana kurikulum ini dapat diterapkan dengan efektif. Dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak sekolah itu sendiri, sangat diperlukan agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal. Hal ini mencakup peningkatan pelatihan untuk guru, pemenuhan kebutuhan fasilitas dan teknologi, serta peningkatan pemahaman orang tua terhadap perubahan kurikulum yang ada.

Salah satu hal yang menarik tentang Kurikulum Merdeka Di SDN 10 Limboto adalah bahwa itu lebih menekankan pada pengalaman langsung dan pembelajaran praktis. tidak hanya duduk di kelas mendengarkan pendidik berceramah, tetapi terlibat dalam proyek-proyek penelitian, eksperimen, dan kegiatan lapangan. Misalnya, ketika belajar tentang ekosistem, tidak hanya membaca buku teks, tetapi juga pergi ke taman setempat untuk mengamati keanekaragaman hayati secara langsung.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik di tingkat internal sekolah maupun eksternal, yang melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar

Dari 5 indikator yakni pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka, sumber daya sekolah, keterlibatan peserta didik, Lingkungan keluarga dan Masyarakat serta kebijakan dan kurikulum nasional, Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto, terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam pelaksanaannya. berikut adalah faktor yang mempengaruhi kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto .

1. Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka

Pemahaman guru yang ada terhadap Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar Kurikulum Merdeka, mereka akan lebih mudah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut.

2. Sumber Daya Sekolah

Meskipun sumber daya di SDN 10 Limboto seperti fasilitas dan infrastruktur mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, faktor ini lebih bersifat sebagai pendukung dan bukan faktor utama. Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, dan teknologi yang memadai, tentu dapat membantu proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, bahkan dengan keterbatasan sumber daya, guru yang kreatif dan pemahaman yang baik tentang kurikulum tetap bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sumber daya sekolah dianggap kurang

berpengaruh dibandingkan dengan pemahaman guru dan keterlibatan peserta didik.

3. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik SDN 10 Limboto dalam proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang relevan, menarik, dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan minat dan bakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting.

4. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di SDN 10 Limboto memiliki peran dalam mendukung pendidikan anak, namun pengaruhnya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah cenderung lebih terbatas.

5. Kebijakan dan Kurikulum Nasional

Kebijakan dan kurikulum nasional memang berpengaruh pada implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di SDN 10 Limboto, tetapi pengaruhnya cenderung lebih bersifat sebagai panduan atau kerangka acuan. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan nasional yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran. Meski demikian, kebijakan tersebut hanya akan berhasil jika diterjemahkan dengan baik oleh guru di tingkat implementasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4(02), 67–7

Ainia, K. D. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95 101.

Joko, S., Mohammad, M., & Sarwanto. (2020). Analisis Kemampuan TPACK (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. Jurnal Pendidikan IPA. Universitas Sebelas Maret

Suhendrayana, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 42(1), 25-38

Sanyim, 2011. Metode Penelitian Kulitatif. Jakarta: Salemba Empat.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 6313-6319.